BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Masa kanak-kanak adalah bagian yang teramat penting dalam perjalanan hidup manusia. Pada masa kanak-kanak, manusia adalah pribadi yang masih bersih dan polos serta sedang mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat, baik pertumbuhan fisik (motorik), perkembangan otak/kecerdasan (kognitif) maupun psikologis (emosi dan sosial). Perkembangan fisik dan kepribadian pada masa kanak-kanak akan berpengaruh besar pada kehidupan anak selanjutnya, yaitu masa remaja dan dewasa. Anak yang tumbuh dalam kondisi yang aman dan menyenangkan akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri dibandingkan dengan anak yang tumbuh dalam kondisi tidak aman dan penuh kekerasan.

Semakin meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja diluar rumah membuat fungsi keluarga sebagai tempat untuk mendidik anak semakin berkurang, kompleknya kebutuhan pendidikan anak selaras dengan perkembangan IPTEK, juga telah menuntut perlunya lembaga atau pihak lain yang mampu menangani pendidikan anak secara lebih profesional.

Pada tahun 2003 pemerintah mengeluarkan undang-undang baru mengenai sistem pendidikan nasional. Salah satu jenjang pendidikan baru yang disebutkan adalah dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang kemudian dituangkan dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut undang-undang tersebut lebih tepatnya dalam pasal 1, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yakni pendidikan dasar. Sifat pendidikannya dapat berupa jalur formal (contoh: Taman Kanak-kanak), nonformal (berbentuk kelompok bermain, tempat penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan informal (pendidikan keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan). Setelah melalui jenjang pendidikan anak usia dini, anak akan memasuki sekolah dasar. Pada tahapan ini anak akan belajar dalam suasana yang formal dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Semua hal yang disebutkan di atas mendasari dibutuhkannya suatu fasilitas yang mewadahi semua kegiatan anak sesuai dengan perkembangan yang ia miliki. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka kasus yang dipilih pada proyek ini adalah *Children Center* (pusat Aktivitas Anak). Penerapan sistem

pengajaran yang berbeda dengan pengguna yang spesifik (anak-anak) akan menimbulkan perbedaan kebutuhan ruang.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1 MAKSUD

Maksud dari perancangan *Children Center* ini adalah merancang fasilitas untuk kegiatan anak-anak dalam membantu tumbuh kembang baik pertumbuhan fisik (motorik), perkembangan otak/kecerdasan (kognitif) maupun psikologis (emosi dan sosial) yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain. Fasilitas yang diwadahi berupa pengasuhan Batita (*Infant Care Center*) untuk usia 6 bulan-2 tahun, pengasuhan pra-sekolah (*Pres-School Care*) seperti *playgroup* (kelompok bermain), Taman Kanak-Kanak, *Extended Day Care*, *Parenting*, pelatihan untuk pengajar serta Klinik.

1.2.2 TUJUAN UMUM

- Menggali kreativitas anak melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak
- Menciptakan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan bersifat positif bagi anak-anak dan keluarganya, yang dapat membantu perkembangan mental dan kreativitas anak-anak.
- Menciptakan ruang-ruang yang dapat membantu anak-anak untuk belajar mengenal lingkungan yang ada disekitarnya dan belajar berinteraksi dengan anak-anak lain maupun orang yang baru mereka temui.
- Menciptakan fasilitas yang dapat mengakomodasi beberapa fungsi berbeda yang dapat saling mendukung dan menyokong.
- Dirancangnya ruang-ruang yang responsif terhadap kegiatan yang akan ditampung serta karakter dan perilaku anak-anak
- Menyediakan tempat dimana anak dapat berekspresi sebebas mungkin

1.2.3 TUJUAN PERANCANGAN

- Menciptakan fasilitas yang kondusif bagi anak-anak, baik secara visual, keruangan, antropometri, maupun sesuai dengan sifat–sifat dan kebutuhan anak-anak sebagai pengguna utamanya

- Mewujudkan rancangan yang rekreatif, menarik, dan edukatif bagi penggunanya yang diwujudkan dalam suatu seri pengalaman ruang.
- Menciptakan ruang-ruang yang dapat memberikan pengalaman ruang yang baik dan mudah diingat (*memorable spaces*) untuk anak.

1.3 MASALAH PERANCANGAN

- Penataan fungsi-fungsi yang baik dan benar dengan mempertimbangkan hubungan fungsional antar ruang dan persyaratan-persyaratan teknis yang harus dipenuhi sehingga menghasilkan bangunan yang memberikan kenyamanan bagi manusia.
- Karakter Kelompok usia anak-anak mempunyai perbedaan yang signifikan satu sama lainnya, sehingga fasilitas yang dirancang harus merespon seluruh kelompok usia tersebut
- Merancang elemen-elemen arsitektural yang aman dan sesuai untuk antropometri anak-anak
- Merancang gubahan massa, hubungan ruang luar dan dalam, juga bentukan-bentukan pola ruang yang bisa memicu rasa eksplorasi, keingintahuan, dan kemandirian anak, namun masih dalam lingkungan yang dapat terawasi secara aman oleh orang dewasa / orang yang menunggu anak
- Penggunaan dan pemilihan material, bentuk, dan elemen lanskap yang dapat memberikan pengalaman ruang, visual yang dapat menjadi edukatif bagi anak-anak dalam memperkenalkan elemen-elemen alam dan buatan.

1.4 SASARAN

Fase perkembangan anak terbagi kedalam beberapa kelompok usia yang memiliki karakteristiknya masing-masing :

- Anak yang baru dilahirkan (usia 0-1 bulan)
- *Infant* (usia 1 bulan-1 tahun)
- *Toddler* (usia 1-3 tahun)
- Anak usia prasekolah (usia 4-6 tahun)
- Anak usia sekolah (usia 6-13 tahun)
- Anak usia remaja (usia 13-18 tahun)

Dalam kasus *Children's Center* ini, rentang usia anak-anak yang disasar adalah dari usia *Infant* hingga kelompok usia prasekolah sehingga rentang usia pengguna utama *Children's Center* ini adalah dari usia 6 bulan hingga 6 tahun.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Fred Linn Osmon dalam bukunya *Patterns for Designing Children's Centers* yang diterbitkan oleh MIT Press, *Children's Center* adalah tempat dimana anak-anak dapat beraktivitas diluar rumah dengan program tertentu yang terarah, dengan macam-macam kegiatan yang tidak terbatas dan semakin berkembang seiring dengan perkembangan waktu. Pada umumnya, *Children Centers* juga aktif mewadahi kegiatan atau fungsi yang terkait dengan orangtua dan keluarga.

Program yang ditawarkan *Children's center* cenderung disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada daerah dimana fasilitas itu berdiri, sehingga fungsi yang diwadahi suatu pusat akan berbeda dengan pusat yang lainnya. Program-program yang paling umum diwadahi adalah tempat penitipan anak, klinik anak, tempat pertemuan komunal orang tua, fasilitas-fasilitas komersil kecil, *playgroup* atau fasilitas pendidikan sederajat, dan program-program lainnya yang berkaitan dengan anak-anak. Pada dasarnya *Children's center* dirancang sebagai tempat yang aman, nyaman, dan kondusif untuk aktivitas dan perkembangan anak.

Osmon mengklasifikasikan beberapa jenis dari *Children's center* ini seperti :

- Pengasuhan Batita (*Infant Care Center*)

  Fasilitas penitipan anak berusia 0-2 tahun. Program ini biasa dikenal sebagai Tempat Penitipan Anak (TPA)
- Pengasuhan Prasekolah (*Pres-School Care*)

  Fasilitas pendidikan anak usia 3-6 tahun. Di Indonesia biasa dikenal dalam bentuk kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak
- Program tambahan untuk anak sekolah dasar (*Extended day Care*)

  Fasilitas untuk anak usia sekolah (6-12 tahun) pada waktu sebelum atau sesudah waktu sekolah. Fasilitas dalam bentuk ini dapat berupa program pendidikan tambahan seperti les keterampilan atau sekedar tempat singgah anak-anak usia sekolah dasar setelah sekolah sebelum dijemput orang tuanya disore hari.
- Sentra Kelurga (*Family Centers*)

  Program kombinasi pengasuhan batita, pengasuhan pra-sekolah, program pendidikan tambahan, dan program untuk lansia. Keberadaan anak-anak terbukti menambah semangat hidup lansia. Program ini diadakan dengan harapan anak-anak dan lansia akan berinteraksi sehingga suasana yang tercipta mirip dengan rumah.

- Pengasuhan anak usia dini (*Early Learning Centers*)

  Sekolah yang mengkombinasikan tempat penitipan anak dengan sekolah dasar mula sebagai satu kesatuan program untuk anak usia 3-9 tahun.
- Pengasuhan dengan asrama (*Live-in Programs*)

  Program ini merupakan program pengasuhan batita, pengasuhan pra-sekolah dan program pendidikan tambahan yang dikombinasikan dengan asrama sehingga anak-anak peserta program tinggal dalam fasilitas tersebut dan akan dijemput oleh orang tuanya dalam jangka waktu tertentu.
- *Drop off Program*

  Drop off Program adalah tempat penitipan anak sementara. Fasilitas ini biasa terdapat ditempat-tempat orang tua beraktivitas. Tempat yang bisa memiliki jenis program ini adalah tempat perbelanjaan, kantor dan lain-lain.
- *Drop in Program*

  Drop in Program adalah fasilitas untuk berkumpul anak temporer yang tidak memiliki jadwal dan tempat yang pasti. Fasilitas ini dapat berbentuk rumah baca, taman bermain, pendidikan tambahan atau program lain yang bersifat temporer dan berganti-ganti tempat

Dari penjabaran diatas, *Children's Center* yang akan dirancang merupakan kombinasi program pengasuhan Batita (*Infant Care Center*), dan pengasuhan pra-sekolah (*Pres-School Care*) dan Klinik.

Di Indonesia *Children's Center* berupa Tempat Penitipan Anak atau Taman Penitipan Anak yang dapat diartikan sebagai Wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

Taman penitipan anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengganti berupa asuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak balita selama anak tersebut ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Perlu diketahui bahwa keberadaan taman penitipan anak atau taman pengasuhan anak merupakan suatu kebutuhan masyarakat yang mengalami perubahan struktur keluarga pada umumnya dan pada kota-kota besar khususnya. Adapun maksud dan tujuan Taman Penitipan Anak adalah memberikan pelayanan kepada anak usia dini dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal berdasarkan konsep pendidikan anak usia dini.

Playgroup merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia di bawah lima tahun. *Playgroup* umumnya beroperasi sampai

siang hari saja, dan memiliki staf suster anak atau sukarelawan. *Playgroup* dipercaya dapat memberikan stimulasi yang baik untuk mengembangkan intelegensi, kemampuan sosial, dan kematangan motorik anak.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun, yaitu:

- TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun
- TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun

Umur rata-rata minimal kanak-kanak mula dapat belajar di sebuah taman kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Setelah lulus dari TK, atau pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah lainnya yang sederajat, murid kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi di atasnya, yaitu Sekolah Dasar atau yang sederajat. Di Indonesia, seseorang tidak diwajibkan untuk menempuh pendidikan di TK.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak :

Di Taman Kanak-kanak, siswa diberi kesempatan untuk belajar dan diberikan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan usia pada tiap-tiap tingkatannya. Siswa diajarkan mengenai hal-ihwal berikut ini:

- Agama,
- Budi bahasa,
- Berhitung,
- Membaca (mengenal aksara dan ejaan),
- Bernyanyi,
- Bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman sepermainannya, dan
- Berbagai macam keterampilan lainnya.

Tujuan TK adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya. kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain.

1.6 METODA PENGUMPULAN DATA

Metoda pengumpulan data mengenai *Children's Center* dilakukan dengan cara :

a. Studi Literatur

Pendekatan masalah melalui studi literatur yang berkaitan dengan tipologi bangunan maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan anak-anak sebagai pengguna utama bangunan, seperti psikologi perkembangan anak dan pengaruh lingkungan terbangun terhadap anak-anak berkaitan dengan anak-anak.

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan terhadap beberapa fungsi bangunan yang terkait dengan kasus perancangan, baik yang memiliki kesamaan fungsi, tipologi, dan masalah, maupun kesamaan tema dan pemecahan masalah. Studi banding ini dilakukan terutama untuk mengetahui contoh–contoh masalah yang ada, usaha pemecahan masalah, hingga sejauh mana solusi tersebut bisa memecahkan masalah yang ada. Hal–hal tersebut dapat disimpulkan dengan mengamati jejak–jejak fisik yang kurang lebih dapat menggambarkan perilaku penggunanya. Masukan mengenai standar–standar tipologi yang berkaitan juga didapatkan dari studi banding ini, selain data standar–standar dari literatur yang notabene adalah standar dari luar negeri dan bukan tidak mungkin kurang ideal diterapkan di Indonesia.Studi banding juga dilakukan untuk mempelajari penyelesaian desain bangunan untuk anak-anak dan melakukan pengamatan kebutuhan dan aktivitas fungsi-fungsi yang ada dalam fasilitas sejenis baik secara langsung maupun melalui literatur. Membuat suatu perbandingan aktivitas dan kebutuhan dari hasil pengamatan tempat atau institusi sejenis sebagai dasar dari penyusunan program perancangan tugas akhir.

c. Pengamatan Lapangan

Pengamatan Lapangan dilakukan untuk:

- mendapatkan data–data mengenai kondisi tapak, potensi lokasi serta permasalahannya terhadap daerah sekitar, dan hal–hal lain yang dapat mempengaruhi atau menjadi batasan–batasan dalam proses perancangan nantinya,
- mempelajari karakter lokasi dan merasakan langsung berada di lokasi sehingga memudahkan munculnya ide–ide atau konsep–konsep dalam perancangan

1.7 LINGKUP PERANCANGAN

1.7.1 Tapak

- Mempertimbangkan integrasi dengan kombinasi sistem transfortasi dan tataguna lahan dalam menentukan peruntukan lahan
- Lokasi bangunan tenang,dekat pemukiman dan mudah dicapai
- Optimalisasi *building coverage* untuk meningkatkan mutu bangunan dantapak
- Pemintakan

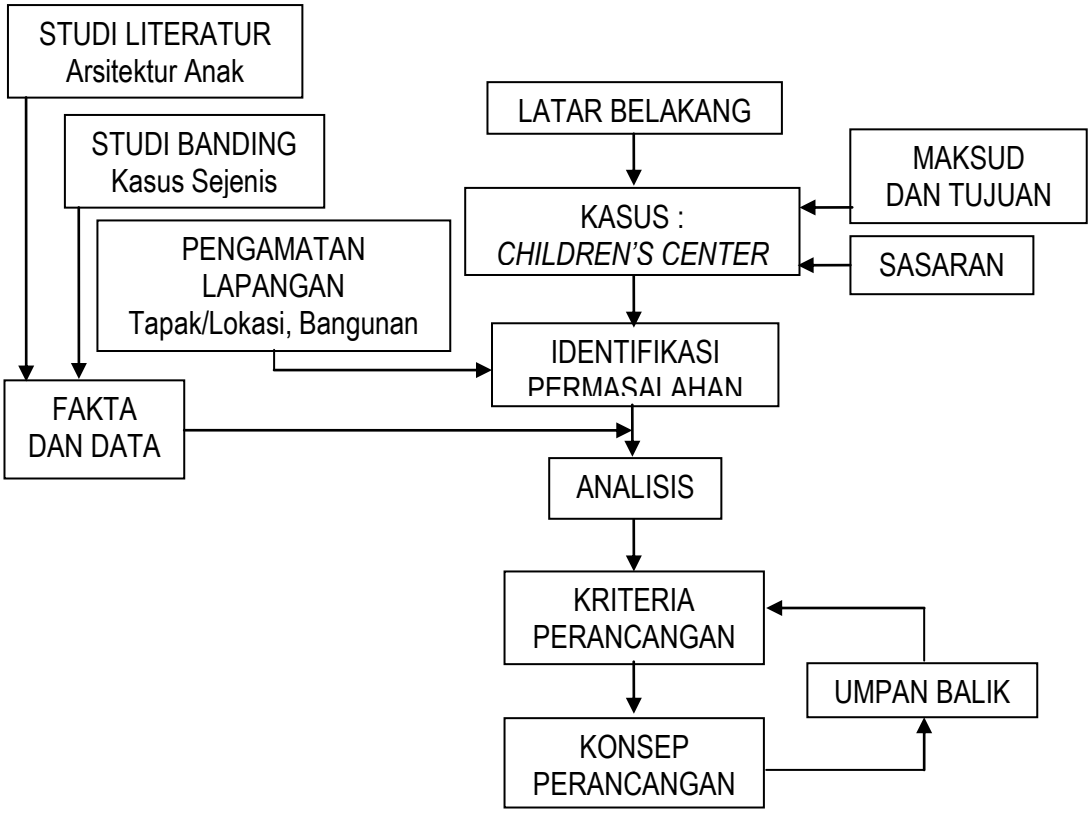
  Konsep pemintakan pada tapak dibuat berdasarkan fungsi, persyaratan dan sifat pelayanannya yang dipisahkan
  - Area pendidikan
  - Area umum
  - Area servis (parkir dan utilitas)
  - Area hijau (taman, kolam)
  - *Hardscape*

1.7.2 Bangunan

Terdapat beberapa kelompok bangunan dan diletakan sesuai dengan fungsi dan sifat pelayanannya seperti :

- Fungsi umum (pengelola/penerima,*parenting,* pelatihan, aula)
- Fungsi pendidikan (*infant care,preschool care,extended day care* dan klinik

1.8 KERANGKA BERFIKIR



1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang kasus, maksud dan tujuan kasus yang diajukan, sasaran, batasan masalah perancangan, metoda pengumpulan data, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Pada bab ini dibahas mengenai uraian umum kasus, program kegiatan, kebutuhan ruang, persyaratan teknis, hubungan fungsional, studi banding kasus sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Memuat tentang analisis lokasi perancangan kasus seperti letak geografis, kondisi dan potensi lingkungan, orientasi, karakter, sirkulasi, akses, potensi dan kendala tapak.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini dibahas mengenai penjelasan tema yang diangkat berupa latar belakang pemilihan tema, interpretasi tema, serta implikasinya kepada perancangan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Memuat konsep pemintakan, konsep gubahan masa, konsep ruang dalam, ruang terbuka, konsep struktur dan utilitas.